

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap pasangan yang telah menikah pada umumnya menginginkan anak segera mungkin serta menginginkan ibu dan bayi yang dilahirkannya dalam keadaan sehat tanpa disertai dengan komplikasi baik ketika hamil, proses persalinan serta setelah persalinan. Di Indonesia sendiri tingkat kelahiran dalam kategori tinggi, untuk mendukung proses kelahiran tersebut, maka ibu yang melahirkan juga harus sehat, dengan cara rutin memeriksakan kehamilannya di puskesmas terdekat atau rumah sakit agar mengetahui masalah yang dihadapi oleh ibu dan janin. Kehamilan membuat badan bekerja lebih keras dari biasanya, pernapasan dan detak jantung menjadi lebih cepat dari biasanya, sebagai akibat wanita hamil lebih cepat lelah. Wanita hamil sangat rentan terjadi komplikasi dalam berbagai kondisi contohnya seperti anemia. (Krishna, 2013)

Menurut Depkes RI (2002) dalam Astuti (2016) ibu hamil merupakan kelompok sasaran yang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena ibu hamil merupakan kelompok yang rentan untuk masalah gizi (Depkes RI 2002). Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia. Ibu hamil

dikatakan mengalami anemia kehamilan apabila kadar hemoglobin (Hb) Kurang dari 11 gr%.

Berdasarkan kriteria WHO, di Asia Tenggara sendiri anemia memiliki prevalensi tertinggi dibanding dengan Afrika, Amerika, Eropa, Asia Pasifik dan Mediterania Timur, penyakit anemia atau kurangnya sel darah merah merupakan masalah kesehatan tingkat berat, terjadi pada lebih dari 40% dari populasi. Prevalensi anemia pada kehamilan di Indonesia dilaporkan sebanyak 24,5%. Perempuan pada masa kehamilan akan di diagnosis menderita anemia atau kurangnya sel darah merah jika memiliki kadar Hb <11 gr/dl, karena pada masa kehamilan dapat meningkatkan kebutuhan oksigen lebih banyak serta dapat mengakibatkan abortus pada masa kehamilan, lahir kurang bulan, inersia uteri, dan mengakibatkan perdarahan pada masa kehamilan atau persalinan, syok dan komplikasi lainnya (Yanti, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengartikan anemia atau kurangnya sel darah merah yang terjadi pada masa kehamilan yang memiliki nilai hemoglobin <11 mg/dl pada trimester ke 1 serta ke 3 atau 10,5 mg/dL di saat trimester ke 2 atau kadar ht < 37 persen. Menurut Data *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa sekitar presentase 40% mortalitas ibu pada masa kehamilan ibu di negara berkembang ada kaitannya dengan anemia atau kurangnya sel darah merah pada masa kehamilan. Anemia atau kurangnya sel darah merah adalah salah satu masalah utama yang terjadi pada

Negara berkembang dengan mayoritas menyerang ibu pada masa kehamilan. Penderita anemia pada masa kehamilan di Indonesia yakni 7 dari 10 ibu hamil. Ketika hamil, peredaran darah yang berada pada tubuh ibu yang sedang hamil akan terus meningkat, serta meningkatkan volume plasma dalam darah dan jumlah peningkatan volume sel darah merah. Semua yang terjadi akan menyebabkan terjadinya hemodilusi dan berakibat penurunan hemoglobin. Kondisi ini akan memudahkan terjadinya anemia pada masa kehamilan (Saptarini, I, 2015).

Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia. Angka kematian ibu (AKI) mencerminkan resiko yang dihadapi ibu selama masa kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan prenatal obstetri (Amalia, 2017).

Menurut Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) dalam penelitian Martini, S, dan Oktaviana, D, (2017) 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan. Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia

(SDKI) tahun 2012, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Kawasan ASEAN. Pada tahun 2007, ketika AKI di Indonesia mencapai 228, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama-sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut M. Mazarul Islam (2018) semua kehamilan dianggap membawa beberapa risiko komplikasi. Komplikasi selama kehamilan, persalinan dan masa nifas yang penyebab kematian dan cacat pada saat melahirkan anak. Menurut sebuah analisis sistematis oleh Bangsa Bangsa (PBB) Angka Kematian Ibu Estimasi Inter-Agency Group, pada tahun 2015 sekitar 830 wanita meninggal setiap hari secara global akibat komplikasi selama kehamilan atau melahirkan, sekitar 99% dari kematian ini terjadi di negara berkembang.

Dari data penelitian kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia atau kurangnya sel darah merah pada masa kehamilan di Indonesia sebesar 37,1 %. Di Kota Samarinda sepanjang Tahun 2011, dari seluruh puskesmas yang ada di Samarinda di peroleh dari data sebanyak 25% ibu hamil yang mengalami hb kurang dari 11 gr%. Angka mortalitas pada masa kehamilan di kota Samarinda tahun 2015 sebesar 76 per 100.000 kelahiran hidup

menunjukkan adanya penambahan yang berarti di banding dengan AKI pada tahun 2014 yakni 50 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ibu yang melakukan kunjungan hamil ke puskesmas kota Samarinda sebanyak 19.910. (Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2015).

Dari data diatas banyak faktor yang berperan dan ada kaitannya dengan kejadian anemia pada ibu hamil seperti umur ibu hamil, jenjang atau tingkat pendidikan, pendapatan yang diterima keluarga, serta frekuensi Antenatal Care dimana pada usia ibu hamil, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus anemia atau kurangnya sel darah merah pada masa kehamilan karena pada umur ibu yang sangat muda atau pada umur yang terlalu tua sangat berpengaruh dan ada kaitannya dengan kasus kejadian anemia, karena pada usia muda tersebut membutuhkan asupan nutrisi lebih banyak, baik untuk pertumbuhan ibu hamil sendiri maupun janin yang dikandungnya. Sedangkan ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki imunitas atau daya tahan tubuh akan menurun sehingga dapat memicu penyakit-penyakit yang lain, contohnya adalah penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi, penyakit DM atau diabetes mellitus, anemia atau kurangnya sel darah merah dan penyakit-penyakit kronis lainnya yang akhirnya dapat mempengaruhi kehamilan (Dafriyanti, 2012)

Menurut Depkes RI (2009), peran status ekonomi atau pendapatan seseorang dalam pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap

kesehatan seseorang dan cenderung memiliki kekhawatiran akan besarnya biaya untuk pemeriksaan, perawatan, kesehatan dan persalinan. Ibu hamil yang memiliki pendapatan yang memadai akan lebih mudah melakukan pemeriksaan kesehatan ibu maupun janin yang dikandung, hal ini juga mempengaruhi seorang ibu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi upaya bimbingan dan layanan bagi ibu hamil dengan pendapatan yang relative rendah untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan puskesmas seperti posyandu, pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sarana diatas diharapkan setiap ibu hamil memiliki pengetahuan baik tanpa memandang status ekonomi atau pendapatan seseorang.

Dari pemeriksaan mengenai frekuensi Antenatal Care (ANC) untuk masa kehamilan yaitu para petugas kesehatan akan memberikan pendidikan kesehatan secara ringkas terkait tentang informasi

Dari pemeriksaan Antenatal Care (ANC) untuk ibu hamil yaitu petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang informasi kehamilan seperti informasi gizi selama hamil dan ibu diberi tablet tambah darah secara gratis serta diberikan informasi tablet tambah darah tersebut yang dapat memperkecil terjadinya anemia selama hamil. Tujuan khusus ANC adalah menyediakan pelayanan antenatal yang terpadu, komprehensif, serta berkualitas, memberikan konseling kesehatan dan gizi ibu hamil, konseling KB dan pemberian ASI,

meminimalkan “missed opportunity” pada ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu, komprehensif dan berkualitas; mendeteksi secara dini adanya kelainan atau penyakit terutama anemia (Depkes RI, 2009)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Trauma Center Samarinda pada tanggal 4 April 2019, didapatkan jumlah kunjungan dari tanggal 1 Januari sampai 2 April 2019 terdapat 307 kunjungan dan merupakan daerah yang memiliki perbatasan antara Samarinda kota dan Kabupaten Kukar yang memiliki Puskesmas Loa Janan, dengan masyarakat Kukar yang lebih memilih memeriksakan kesehatannya di Puskesmas Trauma Center Samarinda karena lokasinya lebih dekat dari pada Puskesmas Loa Janan. Diantaranya terdapat 45,2% kasus anemia dengan Hb <11gr/dl. Didapatkan data dari hasil wawancara kepada 8 ibu hamil dengan melakukan ANC secara rutin dan lengkap namun didapatkan data 4 ibu hamil tersebut rata-rata memiliki Hb < 11gr/dl

Berdasar uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Pemeriksaan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Frekuensi ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Frekuensi ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil yang berkunjung di puskesmas trauma center, meliputi: usia, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan usia kehamilan.
- b. Mengidentifikasi frekuensi ANC (Antenatal Care) yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil
- c. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda
- d. Menganalisa hubungan frekuensi ANC (Antenatal Care) dengan kejadian anemia pada ibu hamil Puskesmas Trauma Center Samarinda

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian khususnya yang Hubungan Frekuensi ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil tentang Hubungan Frekuensi ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda

### b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya atau data bagi mahasiswa untuk pembelajaran di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

### c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi serta memberi inovasi dalam pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang Hubungan Frekuensi ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda

### d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman nyata dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan sebagai dasar referensi untuk penelitian selanjutnya

e. Bagi responden

Untuk memberikan informasi dan menambah wawasan untuk mencegah komplikasi yang terjadi saat kehamilan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Hendrayani, dkk (2012), "Perilaku pemeriksaan antenatal sebagai faktor risiko gizi ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan tahun 2012". Metode penelitian ini menggunakan case control. Kasus dan kontrol ibu hamil yang tercatat di register ibu pada periode April-Agustus 2012 di Puskesmas II Denpasar Selatan. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan uji statistik regresi logistik dengan metode *backward stepwise* (Wald), karena skala data variabel tergantung status anemia gizi ibu hamil adalah nominal dan variabel bebas juga berskala nominal, kemudian data disajikan dalam bentuk matrik, tabel dan narasi. Untuk menghilangkan efek variabel *confounding* dan untuk mengetahui variabel yang memiliki risiko paling besar dilakukan melalui pemilihan variabel penting.
2. Subardi, dkk (2011), "Pelayanan antenatal care dalam pengelolaan anemia berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil minum tablet besi". Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan potong lintang. Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Asahan dengan penentuan lokasi di kecamatan secara *stratified random sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu

hamil trimester II dan III di kecamatan terpilih. Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel terikat dan variabel tergantung serta pengganggu, dengan menguji secara bersama-sama.

3. Saras, dkk (2015), "Hubungan keteraturan Antenatal care dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta tahun 2015". Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *quota sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 38 responden. Analisis data menggunakan *kendall tau*.